

**PENERAPAN KEGIATAN MEMBENTUK BENDA GEOMETRI UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK KELOMPOK B KB AISIYIAH WONOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

Mega Nur Diana¹⁾, Ruli Hafidah¹⁾, Karsono²⁾

1) Program Studi PG – PAUD, Universitas Sebelas Maret

2) Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

E-mail: mega_nd83@yahoo.co.id, ruli_hafidah@yahoo.com, karsono@fkip.uns.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui penerapan kegiatan membentuk benda geometri pada anak kelompok B KB Aisyiyah Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B KB Aisyiyah Wonogiri yang berjumlah 18 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan motorik halus dengan menerapkan kegiatan membentuk benda geometri dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada prasiklus sebesar 33,33%. Pada siklus I meningkat menjadi 66,67% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86,11%.

Kata kunci: kegiatan membentuk, benda geometri, keterampilan motorik halus

ABSTRACT: The purpose of this research is to improve fine motor skills through the implementation of geometry objects forming activity of children at group B KB Aisyiyah Wonogiri in the academic year 2013/2014. This research was classroom action research. It was conducted in two stages. The subject of the research were children at group B KB Aisyiyah Wonogiri, that consisted of 18 students. The result of the research shows that there is an improvement of the fine motor skills by applying the geometry of objects forming activit from pre-cycle to cycle I and from cycle I to cycle II. The percentage of thoroughness in pre-cycle is 33,33%. It then increases in cycle I by 66,67% and keeps rising again in cycle II by 86,11%.

Keyword: activities form, geometry of objects, fine motor skills

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik banyak berperan dalam pengembangan keterampilan anak. Jika perkembangan motorik anak terlambat, maka akan menghambat keterampilan anak dalam bermain. Semakin terlambat dalam kemampuan kendali motorik, maka akan semakin lambat dalam memperoleh keterampilan.

Sumbangan bermain terhadap perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun halus sudah sangat jelas. Dalam hal perkembangan motorik halus, anak- anak dapat dilatih keterampilannya melalui beragam aktivitas. Aktivitas tersebut dapat berupa kegiatan mencoret- coret kertas yang akan berkembang menjadi coretan benang kusut, kemudian menjadi garis lurus, lengkung, dan seterusnya. Kematangan motorik halus anak sangat penting, tetapi tanpa adanya latihan yang dilakukan melalui bermain maka perkembangan motorik halus anak tidak dapat berkembang dengan baik.

Pekerti (2007: 9.6) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan fungsi jari- jemari saat melakukan kegiatan, seperti menggunting, membentuk,

menggambar, mewarnai, melipat, menganyam, menulis dan lain- lain. Oleh karena itu, koordinasi mata dengan tangan menjadi sangat penting dikuasai oleh anak agar anak menjadi lebih terampil.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 21 dan 23 Januari 2014 oleh peneliti di KB Aisyiyah Wonogiri ditemukan fakta bahwa pada pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus anak cenderung memperlihatkan perkembangan yang belum optimal. Hal ini terlihat saat kegiatan menggunting dan mewarnai. Dalam kegiatan menggunting anak masih kesulitan dalam menggunakan gunting dan masih meminta bantuan guru, orang tua, atau pengasuh karena mereka kurang percaya diri. Dalam kegiatan mewarnai anak masih terlihat kurang fokus yang terlihat dari hasil goresannya yang masih kurang jelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk memperbaiki kegiatan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan yang menarik. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, seperti keterampilan dalam kegiatan membentuk. Dalam pembelajaran perlu adanya kegiatan dan media yang lebih menarik agar keterampilan motorik halusnya dapat berkembang secara baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halusnya adalah melalui kegiatan membentuk benda geometri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: apakah kegiatan membentuk benda geometri dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B KB Aisyiyah Wonogiri tahun pelajaran 2013/ 2014 dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membentuk benda geometri pada anak kelompok B KB Aisyiyah Wonogiri tahun pelajaran 2013/ 2014.

KAJIAN PUSTAKA

Einon (2005: 94) berpendapat bahwa membentuk adalah proses membuat sesuatu terjadi. Dalam membuat sebuah bentuk akan mengajarkan anak-anak bahwa mereka dapat membuat sesuatu terjadi sekaligus meningkatkan pengendalian jari-tangan dan koordinasi tangan-mata mereka. Kegiatan ini juga membuat anak-anak mampu mengekspresikan diri melalui kesenian dan menciptakan rasa bangga atas keberhasilan yang dicapai.

Ismail (2006: 233) berpendapat, “Kegiatan membentuk dapat menggunakan berbagai media, seperti; tanah liat, plastisin, bubur koran, dan lain- lain”. Bahan yang sering digunakan untuk kegiatan membentuk adalah bahan-bahan lunak. Selain bahan-bahan lunak dapat juga menggunakan bahan lain seperti kertas, karton atau bahan-bahan lembaran yang sekiranya dapat dibentuk. Einon (2002: 58- 59) juga menyatakan bahwa material untuk membuat model adalah dapat berupa tanah liat, adonan untuk bermain (*play dough*), bubur kertas (*papier mache*), dan adonan garam (*salt dough*).

Tria (2012: 6) menyatakan keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan. Santrock (2007: 216) menyatakan, “Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus”. Aktivitas

tersebut seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan.

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan dengan penerapan kegiatan membentuk benda geometri dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Fransiska (2013) dengan judul “Pemanfaatan Media *Playdough* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Plus Al-Kautsar Malang”. Skripsi. Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar dan ketuntasan anak yang meningkat. Pada siklus I sebanyak 10 anak (40%) mencapai nilai tuntas. Pada siklus II sebanyak 24 anak (96%) mencapai nilai tuntas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B KB Aisyiyah Wonogiri yang berjumlah 18 anak.

Penelitian ini dilaksanakan di KB Aisyiyah yang beralamat di jalan Pelem III no.20 Kedungpringin, Wonogiri. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/ 2014 selama 8 bulan mulai bulan Januari sampai bulan Agustus 2014.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes unjuk kerja dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model analisis interaktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil tindakan pada penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dengan penerapan kegiatan membentuk benda geometri dapat dilihat berdasarkan hasil tes unjuk kerja kegiatan membentuk benda geometri yang dilaksanakan. Hasil penilaian terhadap hasil belajar secara keseluruhan keterampilan motorik halus anak dari sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut ini:

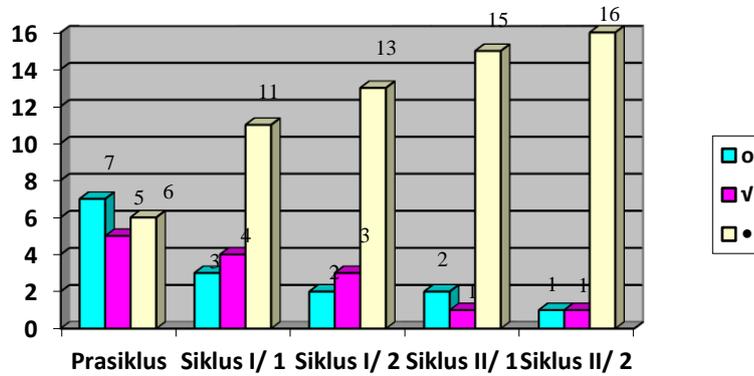
Tabel 4.24 Perbandingan Frekuensi Ketuntasan Klasikal dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Kondisi	Anak yang mendapat (•)	Anak yang mendapat (√)	Anak yang mendapat (o)	Persentase Ketuntasan (•)
Keadaan Awal	6	5	7	33,33%
Siklus I pertemuan 1	11	4	3	61,11%
Siklus I pertemuan 2	13	3	2	72,22%
Siklus II pertemuan 1	15	1	2	83,33%
Siklus II pertemuan 2	16	1	1	88,88%

Keterangan:

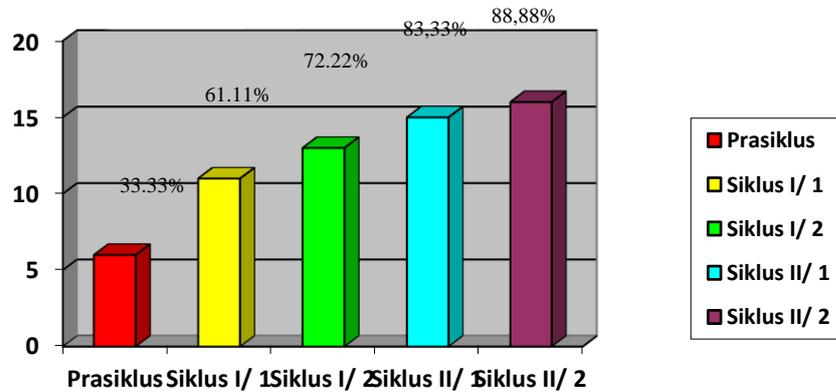
- (o) : Tidak Tuntas
- (√) : Setengah Tuntas
- (•) : Tuntas

Berdasarkan tabel nilai tes keterampilan motorik halus anak di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.8 berikut ini:



Gambar 4.8 Grafik Perbandingan Ketuntasan Kelas Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik di atas, dapat disajikan grafik perbandingan nilai ketuntasan tiap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Ketuntasan Kelas Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Secara garis besar perbandingan persentase yang mencapai ketuntasan belajar keterampilan motorik halus dari prasiklus, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.25 Persentase Ketuntasan Belajar Anak dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II dari prasiklus, siklus I, dan siklus II

No	Tindakan	Pertemuan	Jumlah	Rata-Rata	Persentase (%)
1	Prasiklus	Pertemuan 1	6	6	33,33%
2	Siklus I	Pertemuan 1	11	12	66,67%
		Pertemuan 2	13		
3	Siklus II	Pertemuan 1	15	15,5	86,11%
		Pertemuan 2	16		

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di KB Aisyiyah Wonogiri dengan subjek penelitian anak kelompok B tahun pelajaran 2013/2014 sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada dapat dinyatakan bahwa penerapan kegiatan membentuk benda geometri dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B KB Aisyiyah Wonogiri tahun 2013/2014. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil yang diperoleh anak didik pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan II.

Pada setiap siklus telah menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak yang baik yaitu kondisi awal 33,33% meningkat menjadi 66,67% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 86,11% pada siklus II. Hal tersebut sesuai dengan teori Hildayani (2008: 4.9) yang menyatakan bahwa anak-anak dapat dilatih keterampilan motorik halusnya melalui berbagai aktivitas yang menunjang dan salah satunya adalah kegiatan membentuk. Dalam keterampilan motorik halus perlu adanya latihan agar lebih terampil. Tanpa adanya latihan yang dilakukan terus menerus, maka keterampilan motorik halusnya tidak dapat berkembang dengan baik.

Einon (2005: 94) berpendapat bahwa membentuk adalah proses membuat sesuatu terjadi. Dalam membuat sebuah bentuk akan mengajarkan anak-anak bahwa mereka dapat membuat sesuatu terjadi sekaligus meningkatkan pengendalian jari-tangan dan koordinasi tangan-mata mereka. Kegiatan ini juga membuat anak-anak mampu mengekspresikan diri melalui kesenian dan menciptakan rasa bangga atas keberhasilan yang dicapai.

Teori ini juga di dukung dengan penelitian dari Fransiska (2013) dengan judul “Pemanfaatan Media *Playdough* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Plus Al-Kautsar Malang”. Skripsi. Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar dan ketuntasan anak yang meningkat. Pada siklus I sebanyak 10 anak (40%) mencapai nilai tuntas. Pada siklus II sebanyak 24 anak (96%) mencapai nilai tuntas.

Selanjutnya adalah penelitian Ningtyas (2012) dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kolase berbahan alam pada anak kelompok B di TK

Muslimat NU Khadiyah Nganjuk". Skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar dan ketuntasan anak yang meningkat. Pada siklus I sebanyak 10 anak (43,5%) mencapai nilai tuntas. Pada siklus II sebanyak 19 anak (82,6%) mencapai nilai tuntas.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan membentuk benda geometri pada anak kelompok B KB Aisyiyah Wonogiri dinyatakan berhasil. Keberhasilan pembelajaran tersebut karena telah melampaui indikator kinerja yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80% dari jumlah anak, maka penelitian dihentikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan penerapan kegiatan membentuk benda geometri untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B KB Aisyiyah Wonogiri tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan membentuk benda geometri dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B KB Aisyiyah Wonogiri tahun pelajaran 2013/2014. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar dan ketuntasan anak yang terus meningkat, dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar yang diperoleh anak kelompok B KB Aisyiyah Wonogiri dari saat keadaan awal sampai kondisi akhir. Pada kondisi awal ketuntasan klasikal sebesar 33,33%, pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat sebesar 66,67%, dan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat sebesar 86,11%. Hal ini menunjukkan ketercapaian indikator yang ditargetkan oleh peneliti yaitu ketuntasan kelas sebesar 80%.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yaitu dengan guru menerapkan kegiatan membentuk benda geometri dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Selain itu, dengan pembelajaran yang dilakukan guru menjadikan aktivitas anak semakin bersemangat dalam kegiatan membentuk benda geometri.

Guru hendaknya memilih dan menggunakan kegiatan yang tepat dengan berbagai media yang menarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti menggunakan kegiatan membentuk benda geometri. Pelaksanaan kegiatan membentuk benda geometri harus memperhatikan aspek suasana yang menyenangkan bagi anak sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru harus memiliki hubungan yang baik dengan anak dalam kegiatan membentuk benda geometri agar anak tidak merasa takut dan canggung.

Pihak sekolah hendaknya sering mengadakan pembinaan bagi guru-gurunya agar lebih mengetahui variasi media pada kegiatan membentuk benda geometri, sehingga akan memperkaya pengetahuan guru dan berakibat pada kelancaran pembelajaran di sekolah terutama peningkatan keterampilan motorik halus. Selain itu, pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan dalam pengadaan sarana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus agar lebih memudahkan anak dalam kegiatan membentuk benda geometri.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilaksanakan ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, bagi penilitilain yang ingin mengkaji lebih jauh tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini, hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran yang

menerapkan kegiatan membentuk benda geometri guna melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus yang belum tercakup dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik khususnya mempertimbangkan pemecahan masalah untuk anak yang belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Einon, D. (2002). *Anak Kreatif*. Alih bahasa. Alexander Sindoro. Batam: Karisma Publishing Group.
- Einon, D. (2005). *Permainan Cerdas Untuk Anak*. Alih Bahasa. Fita Fitria Angriningrum. Jakarta: Erlangga.
- Fransiska. (2013). Pemanfaatan Media Playdough untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Plus Al-Kautsar Malang. *Skripsi Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Diperoleh 1 Agustus 2013 dari www.karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/25996.
- Hildayani, R. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismail, A. (2006). *Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Ningtyas, M. D. (2012). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kolase berbahan alam pada anak kelompok B di TK Muslimat NU Khadiyah Nganjuk. *Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Diperoleh 10 Februari 2014 dari <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=54521>.
- Pekerti, W. (2007). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Alih Bahasa. Mila Rachmawati & Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Tria, R. (2012). *Keterampilan Menari*. Diperoleh 10 Februari 2014 dari <http://eprints.uny.ac.id/9523/3/bab%202-08209241004.pdf>

Riwayat Hidup Penulis

Mega Nur Diana lahir tanggal 8 Maret 1992 di Wonogiri. Pendidikan TK Aisyiyah 1 Wonogiri, SD Muhammadiyah 1 Wonogiri, SMP N 3 Wonogiri, SMA N 2 Wonogiri, dan saat ini menempuh skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidik di UNS FKIP PG PAUD angkatan Tahun 2010.